AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
AJPI
E-ISNN: 0000-0000

# Antara Pemahaman dan Pengamalan: Telaah dan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 1–3 Berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Perkembangan Peserta Didik

**Muhammad Farhan Khoirunnas[1], Bina Prima Panggayuh[2], Nailah Habibah[3], Lavania Nadia Citra[4], Areta Luna Ramadhani[5]**

[12345] Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

muhammad.farhan@mhs.unj.ac.id[1], binaprimapanggayuh@unj.ac.id[2], nailah.habibah@mhs.unj.ac.id[3], lavania.nadia@mhs.unj.ac.id[4], areta.luna@mhs.unj.ac.id[5]

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 25 Oktober 2026
Available Online 16 November 2026

***Kata Kunci:***
*Pendidikan Agama Islam, kesesuaian materi, capaian pembelajaran, perkembangan peserta didik*

***Keywords:***
*Islamic Religious Education, material alignment, learning outcomes, student development, aqidah*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

***ABSTRAK***

Materi Pendidikan Agama Islam kelas awal sekolah dasar perlu selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan karakteristik perkembangan peserta didik agar pengetahuan keagamaan tidak berhenti pada hafalan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1–3 serta merumuskan arah pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Analisis isi dilakukan terhadap Keputusan Kepala BKPDM Nomor 020 Tahun 2026, padanan Kompetensi Inti–Kompetensi Dasar (KI–KD) Kurikulum 2013, buku panduan guru kelas 1–3, serta Bab 2 "Mengenal Rukun Iman" pada buku siswa kelas 1, menggunakan lembar telaah berbasis prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1–3 memiliki karakteristik berpikir konkret dan perkembangan keberagamaan yang cenderung imitatif serta intuitif. Telaah buku menemukan bahwa ilustrasi dan kegiatan pengamatan mendukung pemahaman konsep, tetapi masih terdapat diksi yang kurang inklusif (halaman 26), kegiatan bersedekah yang bergantung pada uang saku (halaman 25), asesmen yang berfokus pada jumlah dan urutan rukun iman, serta urutan sejumlah materi yang belum selaras dengan CP 2026. Pengembangan materi akidah diusulkan melalui pertanyaan pemaknaan, pilihan kegiatan tanpa biaya, asesmen pemahaman dan sikap, serta tahapan dari pengenalan dan peniruan (kelas 1), pemahaman dan pembiasaan terbimbing (kelas 2), hingga penalaran sederhana (kelas 3).

***ABSTRACT***

Islamic Religious Education materials in the early grades of elementary school need to be aligned with learning outcomes and students' developmental characteristics to ensure that religious knowledge goes beyond memorization. This study aims to analyze the alignment of Islamic Religious Education and Character Education materials for Grades 1–3 and propose directions for their development. This qualitative study employed a library research method. Content analysis was conducted on the Decree of the Head of the Agency for Basic and Secondary Education Policy No. 020 of 2026, the mapping of the 2013 Curriculum Core Competencies and Basic Competencies (KI–KD) to the current learning outcomes, teacher guides for Grades 1–3, and Chapter 2, "Knowing the Six Pillars of Faith," in the Grade 1 student textbook, using an assessment sheet based on the principles of relevance, consistency, and sufficiency. The findings indicate that students in Grades 1–3 tend to think concretely, and their religious development tends to be imitative and intuitive. The textbook analysis reveals that illustrations and observation activities support conceptual understanding. However, several weaknesses remain, including non-inclusive wording (page 26), an almsgiving activity that depends on pocket money (page 25), assessments focused on the number and order of the pillars of faith, and the sequencing of certain materials that is not yet aligned with the 2026 learning outcomes. The proposed development of faith-related materials involves meaning-making questions, cost-free activity alternatives, assessments of understanding and attitudes, and a gradual progression from recognition and imitation (Grade 1), to understanding and guided habituation (Grade 2), and simple reasoning (Grade 3).

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar bertujuan membentuk keimanan, sikap, dan perilaku, bukan sekadar membekali pengetahuan keagamaan. Mutu pembelajarannya karena itu dilihat dari sejauh mana materi dapat dipahami dan diamalkan, bukan dari banyaknya materi yang disampaikan. Pada kelas awal, tuntutan ini menantang karena peserta didik sedang beralih dari berpikir simbolik-imajinatif ke berpikir logis yang masih terikat pada benda dan pengalaman nyata (Busri et al., 2026; Marinda, 2020). Materi PAI mencakup lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam, dan sebagian bersifat abstrak, seperti konsep iman, tauhid, dan hari akhir. Pelaksanaan kurikulum masih cenderung menekankan aspek kognitif dan penilaian berbasis hafalan (Nisa et al., 2025). Busri et al. (2026) mengidentifikasi ketimpangan antara materi dan kapasitas kognitif peserta didik, misalnya pada eskatologi, tauhid, dan kewajiban ibadah berbasis niat. Khalijah dan Zuliana (2024) menemukan keterbatasan gambaran konkret dan metode yang kurang menarik dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

Telaah materi memastikan bahwa apa yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang dituju dan kemampuan peserta didik (Khoiriansyah et al., 2026). Tiga prinsip pemilihan bahan ajar, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan, telah lama dirumuskan dalam pedoman Departemen Pendidikan Nasional (2008). Raziq et al. (2026) menerapkannya untuk menelaah materi PAI, dan Azzahra et al. (2026) menguraikannya: relevansi menilai kecocokan bahasa, konsep, dan contoh dengan peserta didik; konsistensi menuntut keselarasan tujuan, materi, kegiatan, dan asesmen; kecukupan menakar keluasan dan kedalaman materi agar tidak membebani. Dalam pembelajaran PAI, tujuan, materi, metode, dan evaluasi memang dipandang sebagai satu kesatuan (Majid, 2012).

Penelitian terdahulu membahas pengembangan materi PAI berbasis kebutuhan peserta didik (Hakim et al., 2026), analisis buku teks kelas 1 dengan pendekatan teologis (Sofiyandi et al., 2024), dan integrasi nilai karakter dalam bahan ajar (Dewi et al., 2024), umumnya satu aspek secara terpisah. Kajian lapangan yang ada terbatas pada satu sekolah atau gugus sekolah (Ratnadayerni, 2022; Kalsum & Khoerudin, 2026). Telaah yang menghubungkan capaian pembelajaran terbaru, padanannya dengan Kompetensi Inti–Kompetensi Dasar terdahulu, karakteristik peserta didik kelas 1–3, dan analisis buku teks secara terpadu belum tersedia, padahal CP diperbarui melalui Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah (BKPDM) Nomor 020 Tahun 2026.

Rumusan masalah penelitian ini ialah: (1) bagaimana kompetensi, ruang lingkup, dan padanan KI–KD materi PAI kelas 1–3; (2) bagaimana karakteristik perkembangan peserta didik kelas 1–3 dan implikasinya; (3) bagaimana kesesuaian materi buku teks dengan kompetensi dan perkembangan peserta didik; dan (4) bagaimana pengembangan dan penyajian materi akidah berdasarkan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan melalui pemahaman konsep dan pembiasaan. Tujuannya menelaah kesesuaian materi dan merumuskan usulan pengembangan agar pembelajaran berlanjut dari pemahaman ke pengamalan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelusuran, penelaahan, dan pengolahan sumber tertulis untuk menjawab masalah penelitian (Zed, 2004). Objek telaah terdiri atas tiga kelompok sumber. Pertama, dokumen CP, yaitu Keputusan Kepala BKPDM Nomor 020 Tahun 2026, dan KI–KD dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Kedua, buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1, 2, dan 3 terbitan 2021–2022. Ketiga, buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1 edisi 2021 (Nurzakun & Santoso, 2021), yang telaah mendalamnya dibatasi pada Bab 2 "Mengenal Rukun Iman" (halaman 22–26). Sumber sekunder berupa buku referensi dan artikel jurnal. Bab 2 dipilih karena Fokus Kritis penelitian menyangkut akidah, yaitu apakah akidah kelas awal lebih tepat didefinisikan atau dibiasakan, dan karena materi iman paling menuntut penalaran abstrak sehingga paling rawan berhenti pada hafalan. Karena buku ditelaah hanya sebagian, lima materi lain (huruf hijaiah, surah pendek, wudu dan salat, kisah nabi, adab keseharian) ditelaah secara ringkas pada subbab 3.5.

Instrumen berupa lembar telaah dengan tiga prinsip, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Setiap prinsip dijabarkan menjadi indikator, dan setiap indikator dinilai sesuai, sebagian, atau perlu perbaikan berdasarkan bukti halaman. Analisis isi mengikuti langkah Krippendorff (2004):

(a) menetapkan unit analisis, yaitu butir capaian, tujuan, kegiatan, ilustrasi, dan soal; (b) mengodekan unit tersebut menurut indikator; (c) membandingkan hasil dengan CP dan karakteristik peserta didik; dan (d) menyusun usulan perbaikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (CP, buku, dan literatur) dan telaah sejawat antaranggota kelompok serta dosen pengampu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 1–3

Keputusan Kepala BKPDM Nomor 020 Tahun 2026 menetapkan lima elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu Al-Qur'an Hadis (membaca, menghafal, dan memahami ayat serta hadis), Akidah (mengenal dan meyakini rukun iman), Akhlak (membiasakan perilaku terpuji dan menghindari yang tercela), Fikih (memahami dan mempraktikkan ketentuan ibadah), serta Sejarah Peradaban Islam (mengenal kisah nabi dan rasul sebagai keteladanan). Capaian dirumuskan per fase sebagai target akhir fase, bukan per kelas, seperti kelas 1–2 berada pada Fase A, sedangkan kelas 3 baru memasuki Fase B yang targetnya dibagi bersama kelas 4 (Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Tabel 1 merangkum capaian tersebut.

**Tabel 1.** Ruang Lingkup serta Pemetaan Capaian Pembelajaran PAI Fase A dan Fase B

| Elemen | Ruang Lingkup Materi | Capaian Pembelajaran Fase A (Kelas 1–2) | Capaian Pembelajaran Fase B (Kelas 3–4) |
|---|---|---|---|
| Al-Qur'an Hadis | Membaca, menulis, menghafal, dan memahami ayat Al-Qur'an serta hadis, termasuk pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. | Mengenal huruf hijaiah berharakat dan bersambung, menghafal Al-Fatihah dan beberapa surah pendek, serta hadis tentang kebersihan. | Membaca dan menulis huruf hijaiah bersambung, menghafal dan menjelaskan surah pendek, serta hadis tentang kewajiban salat dan hubungan baik dengan sesama. |
| Akidah | Mengenal dan meyakini rukun iman kepada Allah, Swt. malaikat, kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. | Mengenal rukun iman, iman kepada Allah, beberapa Asmaul Husna, dan malaikat. | Memahami sifat-sifat Allah, kitab-kitab Allah, beberapa Asmaul Husna, serta iman kepada rasul. |
| Akhlak | Mengenal dan membiasakan perilaku terpuji terhadap Allah Swt., diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta menghindari perilaku tercela. | Membiasakan perilaku baik terhadap Allah dan diri sendiri. | Membiasakan berbaik sangka kepada Allah serta berperilaku baik kepada orang tua, keluarga, dan guru. |
| Fikih | Memahami dan mempraktikkan ketentuan ibadah serta aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. dan sesama manusia. | Mengenal dan menerapkan rukun Islam, syahadatain, bersuci, salat fardu, zikir, dan doa setelah salat. | Menerapkan azan dan ikamah, salat Jumat, dan salat sunah; memahami balig dan tanggung jawabnya. |
| Sejarah Peradaban Islam | Mengenal dan memahami kisah nabi dan rasul serta peristiwa dalam sejarah | Menceritakan kisah keteladanan beberapa nabi dan rasul. | Menceritakan kisah kehidupan Nabi Muhammad sebelum dan sesudah |

| | | |
|---|---|---|
| | Islam sebagai sumber keteladanan dan pelajaran. | menjadi rasul pada periode Makkah. |

Buku panduan guru menjabarkan capaian itu per kelas. Kelas 1 memuat huruf hijaiah, Al-Fatihah dan Al-Ikhlas, rukun iman, Asmaul Husna Al-Ahad, Ar-Rahman, dan Ar-Rahim, rukun Islam, syahadatain, pengertian nabi, rasul, dan mukjizat, serta wudu dan tayamum, melalui kegiatan melafalkan, menggambar, bernyanyi, dan kerja kelompok (Nurzakun & Santoso, 2021). Kelas 2 memuat huruf hijaiah bersambung, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Kausar, empat Asmaul Husna, pembiasaan kasih sayang dan kejujuran, azan, ikamah, salat fardu, serta malaikat dan tugasnya (Kusrini & Abidin, 2021). Kelas 3 disusun dalam sepuluh bab dengan penekanan pada penjelasan pesan surah, sifat Allah, kitab dan rasul, musyawarah, dan sejarah Nabi hingga masyarakat Madinah, melalui diskusi, bermain peran, dan peta konsep (Ghozali & Wasti, 2022). Materi Fase B bersifat target bersama kelas 3 dan 4, sehingga tidak harus diselesaikan seluruhnya di kelas 3.

Pembandingan buku 2021 dengan CP 2026 menghasilkan tiga temuan urutan materi (*sequence*) yang perlu dikonfirmasi pada dokumen CP. Pertama, azan dan ikamah ditempatkan pada Fase B di Tabel 1, tetapi panduan kelas 2 (Fase A) sudah memuatnya. Kedua, pengertian nabi, rasul, dan mukjizat muncul di kelas 1, padahal iman kepada nabi dan rasul berada pada Fase B. Ketiga, puasa disebut sebagai capaian Fase B dalam uraian kelas 3 tetapi belum tercantum pada Tabel 1. Ketiganya bukan kontradiksi, melainkan petunjuk bahwa penataan buku disusun sebelum CP 2026 dan perlu ditinjau ulang.

**Padanan Capaian Pembelajaran dengan KI-KD Kurikulum 2013**

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 merumuskan KI–KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1–3 secara terpisah per kelas dan semester. KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) dipisahkan dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan), dan setiap KD pengetahuan berpasangan dengan KD keterampilan. CP 2026 sebaliknya memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu narasi per elemen dan per fase. Tabel 2 memetakan keduanya.

**Tabel 2.** Padanan KD Kurikulum 2013 Kelas 1–3 dengan CP Fase A/Awal Fase B

| Elemen | KD Kurikulum 2013 (Kelas 1–3) | CP Fase A/Awal Fase B | Titik Temu | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| Al-Qur'an Hadis | Huruf hijaiah dan harakat serta Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlas (1); huruf hijaiah bersambung, Surah An-Nas dan Al-'Asr, hadis tentang menuntut ilmu dan perilaku hidup bersih dan sehat (2); Surah An-Nasr dan Al-Kausar serta hadis tentang perilaku mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab (3). | Fase A: Membaca dan membedakan huruf hijaiah dan huruf hijaiah bersambung, serta menghafal Surah Al-Fatihah, beberapa surah pendek, dan hadis tentang kebersihan. Fase B: Membaca, menulis, dan membedakan huruf hijaiah; menghafal dan menjelaskan surah pendek; serta hadis tentang kewajiban salat dan hubungan baik dengan sesama. | Membaca huruf hijaiah, menghafal surah pendek, dan memahami hadis. | KD merinci surah dan hadis yang dipelajari pada setiap kelas, sedangkan CP menetapkan kemampuan berdasarkan fase dengan cakupan surah dan hadis yang lebih umum. |
| Akidah | Memahami sifat Allah Maha Pengasih dan | Fase A: Menjelaskan dan meyakini rukun | Keimanan kepada Allah | KD kelas 1–3 lebih merinci pengenalan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Maha Penyayang, keesaan Allah, serta Asmaul Husna Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan Al-Malik (1); Asmaul Husna Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Khaliq (2); keesaan Allah sebagai Maha Pencipta serta Asmaul Husna Al-Wahhab, Al-'Alim, dan As-Sami' (3). | iman, iman kepada Allah, beberapa Asmaul Husna, dan iman kepada malaikat.<br>Fase B: Menjelaskan dan meyakini sifat-sifat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, beberapa Asmaul Husna, dan iman kepada rasul-rasul Allah. | dan pengenalan Asmaul Husna. | sifat dan nama Allah, sedangkan CP mencakup cakupan keimanan yang lebih luas, termasuk iman kepada malaikat pada Fase A serta kitab dan rasul pada Fase B. |
| Akhlak | Doa sebelum dan sesudah belajar, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, berkata baik, sopan dan santun, bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri (1); doa sebelum dan sesudah makan, kasih sayang, kerja sama, dan tolong-menolong (2); tawaduk, ikhlas, memohon pertolongan, peduli terhadap sesama, dan bersyukur (3). | Fase A: Menerapkan akhlak terhadap Allah dengan menyucikan dan memuji-Nya serta akhlak terhadap diri sendiri.<br>Fase B: Menerapkan akhlak terhadap Allah dengan berbaik sangka kepada-Nya serta akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru. | Pembentukan dan penerapan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. | KD merinci perilaku dan adab berdasarkan kelas, sedangkan CP mengelompokkan kompetensi berdasarkan hubungan dengan Allah, diri sendiri, dan sesama. |
| Fikih | Memahami syahadatain, bersuci, dan salat (1); doa sebelum dan sesudah wudu, tata cara dan bacaan salat, serta praktik wudu dan salat (2); pemahaman makna salat, zikir dan doa setelah salat, serta hikmah salat (3). | Fase A: Menerapkan rukun Islam, syahadatain, bersuci, salat fardu, zikir, dan doa setelah salat.<br>Fase B: Menerapkan azan dan ikamah, salat Jumat dan salat sunah, serta menjelaskan balig dan tanggung jawab yang menyertainya. | Pemahaman dan pelaksanaan ibadah, terutama syahadatain, bersuci, salat, zikir, dan doa setelah salat. | KD lebih merinci tata cara dan bacaan ibadah secara bertahap, sedangkan CP mencakup rukun Islam dan menambahkan azan, ikamah, salat Jumat, salat sunah, serta tanggung jawab setelah balig. |
| Sejarah Peradaban Islam | Kisah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, dan Muhammad saw. (1); Nabi Saleh, Lut, Ishaq, Ya'qub, dan Muhammad saw. (2); Nabi Yusuf, Syu'aib, Ibrahim dan | Fase A: Menceritakan kisah keteladanan beberapa nabi dan rasul.<br>Fase B: Menceritakan dan menjelaskan kehidupan Nabi Muhammad saw. | Kisah nabi dan rasul sebagai sumber keteladanan bagi peserta didik. | KD menyebutkan nama nabi yang dipelajari pada setiap kelas, sedangkan CP Fase A tidak menentukan nama nabi tertentu dan Fase B memberikan fokus |

| | | |
|---|---|---|
| Ismail, serta Muhammad saw. (3). | sebelum dan sesudah menjadi rasul pada periode Makkah. | khusus pada kehidupan Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah. |

Tiga implikasi dapat ditarik dari perbandingan tersebut. Pertama, KD dirumuskan berdasarkan kelas dan didistribusikan dalam pembelajaran setiap semester, sedangkan CP menjadi target kompetensi pada akhir fase. Perbedaan ini memberikan keleluasaan bagi guru dan penulis buku dalam mengatur urutan materi selama tetap mengacu pada capaian yang telah ditetapkan. Kedua, perbandingan KD 3 (pengetahuan) dan KD 4 (keterampilan) dengan rumusan CP menunjukkan bahwa keduanya sama-sama mengarahkan peserta didik untuk memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan dalam membaca, menghafal, menjelaskan, dan menerapkan ajaran Islam. Dalam CP, kemampuan tersebut dirumuskan secara terpadu dengan aspek sikap, sehingga penerapan nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari capaian pembelajaran. Ketiga, materi yang dahulu disusun berdasarkan kelas tertentu kini dapat ditata ulang dalam rentang satu fase. Namun, keleluasaan tersebut tetap menuntut kehati-hatian agar urutan dan beban materi sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

**Karakteristik Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya bagi Materi Pendidikan Agama Islam**

Peserta didik kelas 1–3 berusia sekitar 6–9 tahun. Menurut Piaget dan Inhelder (1969), peserta didik pada rentang usia ini berada pada peralihan dari tahap praoperasional ke operasional konkret (sekitar 7–11 tahun), sehingga kelas 1 masih paling dekat dengan tahap praoperasional, sedangkan kelas 2–3 mulai mampu mengklasifikasi dan mengurutkan tetapi belum bernalar hipotetis tanpa objek nyata (Busri et al., 2026; Marinda, 2020). Pembiasaan merupakan konsep tersendiri di luar teori Piaget, yaitu metode yang memberi kesempatan melatih perilaku religius secara berulang (Maknun & Annisa, 2024). Tabel 3 merangkum lima aspek perkembangan dan implikasinya.

**Tabel 3.** Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Kelas 1–3 dan Implikasinya

| Aspek | Karakteristik | Implikasi dan Contoh Penerapan | Sumber |
|---|---|---|---|
| Kognitif | Peralihan praoperasional ke operasional konkret; logis tetapi bergantung pada objek nyata. | Konkret ke abstrak: simbol dan cerita (kelas 1), objek dan demonstrasi (kelas 2–3); alat peraga wudu, kisah nabi bergambar. | Busri et al., 2026; Hakim et al., 2026; Nisa et al., 2025 |
| Bahasa dan keterbacaan | Kosakata dan struktur kalimat masih berkembang; istilah keagamaan abstrak sulit dipahami. | Kalimat pendek; satu istilah baru dijelaskan dengan contoh sebelum istilah berikutnya. | Khoiriansyah et al., 2026; Raziq et al., 2026 |
| Afektif dan sosial | Emosi labil, dipengaruhi guru dan keluarga, suka berkelompok, cenderung meniru. | Keteladanan guru, kegiatan kelompok, kerja sama sekolah dan orang tua. | Nisa et al., 2025; Ratnadayerni, 2022; Kalsum & Khoerudin, 2026 |
| Moral-spiritual | Usia tamyiz: mulai membedakan baik dan buruk; kepatuhan bergerak dari pengawasan eksternal ke kesadaran internal. | Target karakter sederhana dan konkret; doa harian, adab makan dan adab di masjid, salat berjamaah. | Kalsum & Khoerudin, 2026; Nisa et al., 2025 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Aktivitas belajar | Suka bermain, bergerak, dan memperagakan. | Cerita, bermain peran, observasi langsung, praktik wudu. | Ratnadayerni, 2022 |

Implikasi tersebut berarti guru dapat menyesuaikan penyajian, contoh, media, dan kegiatan tanpa mengubah substansi capaian. Untuk itu materi pembelajaran, yaitu substansi yang dipelajari, perlu dibedakan dari bahan ajar sebagai sarananya. Materi tata cara wudu, misalnya, dapat disampaikan melalui buku bergambar, video, atau praktik langsung.

Selain penyesuaian penyajian materi, karakteristik keberagamaan peserta didik yang imitatif dan intuitif juga perlu diperhatikan. Daradjat (1996) menggambarkan keagamaan peserta didik sebagai imitatif, verbalis dan ritualis, antropomorfis, serta dilandasi rasa heran. Fowler (1981) menempatkan peserta didik usia ini pada tahap *intuitive-projective* menuju *mythic-literal*, yaitu memaknai keyakinan melalui cerita dan gambaran harfiah. Implikasinya tiga. Peserta didik mudah meniru ucapan dan tindakan tanpa memahaminya, sehingga hafalan perlu disertai makna. Penggambaran tentang Allah, malaikat, dan hari akhir cenderung dibayangkan secara fisik dan harfiah, sehingga ilustrasi dan diksi perlu hati-hati. Rasa heran terhadap ciptaan menjadi pintu masuk yang kuat bagi pengamatan alam. Temuan ini mendukung posisi artikel bahwa akidah kelas awal dimulai dari pengalaman, lalu dirumuskan menjadi konsep, dan diperkuat dengan pembiasaan.

Sejalan dengan karakteristik tersebut, beban hafalan juga perlu diperhatikan. Data dari uraian buku panduan guru dihimpun pada Tabel 4. Hitungan ini bersifat awal karena belum mencakup doa harian dan istilah per halaman, dan kelas 3 belum dapat dirinci karena panduannya hanya menyebut beberapa surah dan Asmaul Husna.

**Tabel 4.** Butir Hafalan Pokok pada Buku Panduan Guru Kelas 1–3

| Kelas | Surah | Asmaul Husna | Butir Berurutan Lain | Doa dan Zikir |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 (Al-Fatihah, Al-Ikhlas) | 3 (Al-Ahad, Ar-Rahman, Ar-Rahim) | Rukun iman (6), rukun Islam (5), syahadatain | Basmalah, hamdalah |
| 2 | 3 (An-Nas, Al-Falaq, Al-Kausar) | 4 (Al-Hafiz, Al-Wali, Al-'Alim, Al-Khabir) | Bacaan azan dan ikamah, salat fardu | Zikir dan doa setelah salat |
| 3 | Belum dirinci | Beberapa | Sifat-sifat Allah | Kalimah tayibah |

Lafal yang dihafal pada kelas 1 dan 2, yaitu 5–7 butir surah dan Asmaul Husna per tahun, tampak wajar untuk usia 6–8 tahun. Namun kelas 1 juga menanggung dua deret berurutan (enam rukun iman dan lima rukun Islam) ditambah syahadatain, sehingga beban istilah konsep cukup padat. Karena itu butir tersebut sebaiknya dibedakan antara yang dihafal dan yang cukup dikenali.

**Lembar Telaah Bab 2 "Mengenal Rukun Iman" Buku Siswa Kelas 1**

Bab 2 memperkenalkan pengertian dan urutan enam rukun iman, iman kepada Allah dan rasul, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya (Nurzakun & Santoso, 2021). Tujuannya tidak hanya menjelaskan dan menghafal rukun iman, tetapi juga mengenal ciptaan Allah, membiasakan kepedulian, dan bekerja sama, sehingga buku berupaya menghubungkan pemahaman dengan perilaku. Telaah memakai tiga prinsip, yaitu relevansi (kecocokan bahasa, konsep, dan contoh dengan peserta didik), konsistensi (keselarasan tujuan, materi, kegiatan, dan asesmen), serta kecukupan (keluasan dan kedalaman yang sesuai kemampuan dan waktu) (Azzahra et al., 2026). Temuan dirangkum pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Lembar Telaah Bab 2 "Mengenal Rukun Iman"

| Prinsip | Indikator | Temuan (Halaman) | Penilaian | Usulan Perbaikan |
|---|---|---|---|---|
| Relevansi | Contoh dekat dengan pengalaman peserta didik | Kegiatan mengamati ciptaan Allah di lingkungan sekolah dengan ilustrasi alam (halaman 22–23). | Sesuai | Tambahkan pertanyaan pemaknaan setelah pengamatan. |
| Relevansi | Diksi inklusif dan tidak menstigma | Pernyataan tentang anggota badan manusia yang sempurna (halaman 26). | Perlu perbaikan | Rumuskan ulang: setiap peserta didik dianugerahi tubuh dan kemampuan yang berbeda, dan semuanya berharga. |
| Relevansi | Kegiatan dapat dilakukan semua peserta didik | Menyisihkan uang saku untuk bersedekah (halaman 25). | Sebagian | Sediakan pilihan kepedulian tanpa uang: membantu teman, berbagi alat tulis, menjaga kebersihan. |
| Relevansi | Keterbacaan: kalimat pendek, istilah baru terbatas | Pengertian iman diperkenalkan melalui kata "percaya"; panjang kalimat dan jumlah istilah per halaman belum dihitung. | Sebagian | Hitung istilah baru per halaman dan perjelas instruksi kegiatan. |
| Relevansi | Keterbacaan: kalimat pendek, istilah baru terbatas | Ilustrasi alam mendukung kegiatan (halaman 22–23); keterwakilan peserta didik dan penggambaran makhluk gaib belum dinilai. | Sebagian | Pastikan peserta didik berlatar beragam terwakili dan makhluk gaib tidak digambarkan secara fisik. |
| Konsistensi | Kegiatan menopang tujuan pemahaman makna | Permainan kartu mengurutkan rukun iman dan pohon rukun iman. | Sebagian | Lengkapi dengan diskusi singkat tentang makna tiap rukun. |
| Konsistensi | Asesmen mengukur tujuan pembelajaran | Soal benar-salah dan isian berfokus pada jumlah dan urutan rukun iman. | Sebagian | Tambahkan butir menjelaskan makna dan contoh penerapan, serta rubrik pengamatan sikap. |
| Kecukupan | Jumlah istilah baru dan butir hafalan sesuai alokasi waktu | Enam rukun iman, iman kepada Allah dan rasul, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul dalam satu bab. | Belum ditelaah | Hitung istilah baru dan butir hafalan, lalu bandingkan dengan alokasi jam pelajaran. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kesesuaian CP 2026 | Isi bab sejalan dengan CP Fase A | Rukun iman dan iman kepada Allah sejalan dengan Fase A; iman kepada rasul termasuk Fase B. | Sebagian | Sajikan kisah rasul sebagai keteladanan, bukan sebagai konsep iman kepada rasul. |

Dari sisi relevansi, bab ini menyederhanakan konsep iman melalui kata "percaya", yang membantu peserta didik mengenali konsep dasar. Sofiyandi et al. (2024) menemukan bahwa buku kelas 1 berbahasa sederhana tetapi cenderung teosentris. Orientasi itu wajar untuk akidah, tetapi menjadi lebih bermakna bila dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, misalnya keyakinan bahwa Allah menciptakan alam dihubungkan dengan syukur dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Kegiatan halaman 22–23 sudah menempuh arah itu. Dua kegiatan lain perlu dilunakkan: pernyataan tentang tubuh yang sempurna agar tidak mengesankan bahwa kondisi fisik tertentu menjadi ukuran kesempurnaan, dan sedekah dari uang saku agar tidak menyisihkan peserta didik yang kemampuan ekonominya terbatas.

Dari sisi konsistensi, banyaknya kegiatan belum menjamin kualitas. Permainan kartu membantu mengingat susunan rukun iman, tetapi belum menunjukkan pemahaman maknanya, sehingga memerlukan pertanyaan pemantik dan pendampingan guru. Pentingnya interaksi langsung guru dengan peserta didik juga ditunjukkan Rijal et al. (2026) pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam asesmen, buku memuat soal benar-salah, isian, pertanyaan terbuka, penilaian diri, dan komentar orang tua, tetapi sebagian soal berfokus pada jumlah dan urutan rukun iman. Dewi et al. (2024) menyoroti pentingnya integrasi nilai karakter, sehingga asesmen perlu memberi ruang menjelaskan makna dan contoh penerapan. Perilaku yang diamati tidak boleh dijadikan ukuran mutlak keimanan peserta didik. Penilaian diarahkan pada perkembangan pemahaman, keterlibatan, dan pembiasaan, bukan pada kualitas keyakinan pribadi.

Dari sisi kecukupan dan keberlanjutan, kegiatan satu pertemuan belum tentu menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat menanamkan karakter religius melalui akhlak, ibadah, dan akidah (Maknun & Annisa, 2024), dan keberlanjutannya membutuhkan dukungan kurikulum, kebijakan sekolah, serta program pembiasaan (Panggayuh et al., 2022). Karena buku terbitan 2021 disusun sebelum Keputusan BKPDM Nomor 020 Tahun 2026, penilaian perlu membedakan kesesuaian isi dengan tujuan umum PAI dan kesesuaiannya dengan rincian CP terbaru. Kesimpulan telaah ini ialah bahwa persoalan utama bukan memilih antara definisi dan pembiasaan, melainkan bagaimana keduanya saling melengkapi. Konsep memberi dasar pengetahuan, pengalaman konkret membantu peserta didik memahami maknanya, dan pembiasaan memperkuat penerapan nilai.

**Telaah Ringkas Materi Lima Materi Kelas 1–3**

Bab 2 dipilih karena Fokus Kritis menyangkut akidah. Agar cakupan kelas 1–3 terpenuhi, lima materi lain dinilai ringkas terhadap CP dan karakteristik peserta didik pada Tabel 6. Penilaian bersifat awal karena bersumber dari CP dan uraian buku panduan guru, bukan dari telaah halaman buku siswa.

**Tabel 6.** Matriks Telaah Lima Materi terhadap CP dan Karakteristik Peserta Didik

| Materi | Kesesuaian dengan CP | Kesesuaian dengan Karakteristik | Status | Catatan |
|---|---|---|---|---|
| Huruf hijaiah | Fase A: berharakat dan bersambung | Dilatih lewat melafalkan dan kaligrafi (motorik, bermain) | Sesuai | Pertahankan latihan bertahap kelas 1 ke kelas 2. |
| Surah pendek | Fase A: menghafal; Fase B: menjelaskan | 5–7 butir per tahun pada kelas 1–2 tampak wajar | Sesuai | Jelaskan pesan pokok secara sederhana. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Wudu dan salat | Fase A: bersuci dan salat fardu | Praktik langsung cocok dengan berpikir konkret | Sebagian | Wudu dan tayamum dikenalkan bersamaan di kelas 1; pertimbangkan bertahap. |
| Kisah nabi | Fase A: keteladanan beberapa nabi | Cerita cocok dengan tahap *mythic-literal* | Sebagian | Pengertian nabi, rasul, dan mukjizat di kelas 1 mendahului CP Fase B. |
| Adab keseharian | Fase A: perilaku baik kepada Allah dan diri sendiri | Pembiasaan kasih sayang, kejujuran, dan kebersihan sesuai usia | Sesuai | Tambahkan rubrik pengamatan sikap. |

**Penyajian Materi Akidah melalui Pemahaman Konsep dan Pembiasaan**

Di sekolah dasar, akidah dan akhlak merupakan elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajarannya tidak hanya mengenalkan konsep iman kepada Allah, tetapi juga membiasakan tanggung jawab, kejujuran, dan kerendahan hati (Faqih et al., 2025). Sesuai Keputusan BKPDM Nomor 020 Tahun 2026, ruang lingkup akidah Fase A mencakup rukun iman, iman kepada Allah melalui Asmaul Husna, serta malaikat dan tugasnya, sedangkan Fase B mencakup sifat-sifat Allah, kitab-kitab Allah, serta nabi dan rasul. Capaian ini ditargetkan pada akhir fase, sehingga pengembangannya dapat bertahap. Rentang usia hanyalah panduan umum, dan guru tetap memperhatikan perbedaan kesiapan peserta didik.

Pada kelas 1, pembelajaran dimulai dari pengenalan rukun iman dan Allah sebagai pencipta. Peserta didik mengamati tumbuhan di halaman sekolah, menyebutkan manfaatnya, dan menghubungkannya dengan keyakinan kepada Allah sebagai pencipta, lalu menyiram tanaman sebagai tindakan sederhana. Pengamatan menjadi konteks pemahaman, merawat tanaman menjadi kesempatan pengamalan, dan guru menghubungkan ucapan dengan makna melalui pertanyaan pemantik. Pada kelas 2, pengenalan diperkuat dengan penjelasan makna dan hubungan sederhana antara keyakinan dan perilaku. Materi malaikat dan tugasnya dapat disampaikan dengan kartu pasangan nama dan tugas, diikuti percakapan tentang tanggung jawab. Penjelasan tentang pencatatan amal dihubungkan dengan latihan berkata jujur dan mengakui kesalahan, dengan ruang bagi peserta didik untuk memperbaiki tindakan agar tumbuh rasa aman untuk belajar.

Pada kelas 3 (awal Fase B), tuntutan meningkat dari mengenali menjadi menjelaskan hubungan sederhana. Guru memilih materi dari alur pembelajaran sekolah, lalu mengembangkannya melalui tiga langkah: mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan konsep baru, dan membahas penerapannya. Untuk iman kepada kitab-kitab Allah, guru dapat memulai dengan pertanyaan tentang fungsi pedoman, menjelaskan pengertian kitab Allah, lalu membahas bagaimana peserta didik menjalankan pesan kebaikan dari Al-Qur'an. Analogi pedoman hanya membantu memahami fungsi, dan guru tetap menjelaskan kedudukan kitab suci secara tepat. Untuk nabi dan rasul, cerita keteladanan dilanjutkan dengan situasi: “Apa yang sebaiknya dilakukan ketika kita telah berjanji kepada teman?” Peserta didik menjelaskan pilihan beserta alasannya. Tabel 7 merangkum kesinambungan ini.

**Tabel 7.** Usulan Kesinambungan Pemahaman Konsep dan Pembiasaan Antarfase

| Kelas dan Fase | Penekanan Pemahaman | Penekanan Pembiasaan |
|---|---|---|
| Kelas 1 (Fase A) | Mengenali istilah dan menyebutkan contoh sederhana. | Meniru tindakan dengan contoh langsung. |
| Kelas 2 (Fase A) | Menjelaskan makna dan hubungan secara sederhana. | Mengulang tindakan dengan pengingat dan umpan balik. |
| Kelas 3 (Awal fase B) | Menjelaskan alasan dan menerapkan konsep pada situasi sederhana. | Melakukan tindakan dengan tanggung jawab lebih besar dan refleksi terbimbing. |

Tabel 7 merupakan usulan konseptual kelompok yang disusun dari telaah Bab 2 kelas 1, CP 2026, dan literatur. Bab akidah kelas 2 (malaikat) dan kelas 3 (kitab atau rasul) belum ditelaah langsung, sehingga usulan ini perlu diuji pada telaah lanjutan. Dalam penilaian, guru membedakan bukti pemahaman dari bukti praktik. Penilaian diarahkan pada capaian belajar yang dapat diamati, bukan untuk menghakimi kedalaman iman, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menjadikan nilai agama pedoman perilaku sehari-hari (Faqih et al., 2025). Dengan demikian, akidah kelas awal lebih tepat dimulai dari pengalaman yang dekat dengan peserta didik, dirumuskan menjadi konsep yang mudah dipahami, dan diperkuat melalui pembiasaan. Pilihan ini sejalan dengan kebutuhan peserta didik memahami gagasan melalui pengalaman konkret (Marinda, 2020) dan dengan fungsi pembiasaan sebagai latihan perilaku religius berulang (Maknun & Annisa, 2024).

## 4. KESIMPULAN

Pertama, kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1–3 tersusun bertahap pada lima elemen, yakni kelas 1–2 berfokus pada pengenalan dasar ajaran Islam (Fase A), dan kelas 3 mulai memasuki Fase B dengan tuntutan menjelaskan dan menerapkan. Dibandingkan dengan KD Kurikulum 2013, CP memadukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menjadi target akhir fase, dan menggeser sebagian materi akidah, seperti rukun iman dan malaikat, ke fase lebih awal. Kedua, peserta didik berusia sekitar 6–9 tahun berpikir konkret dan beragama secara imitatif dan intuitif, sehingga materi abstrak perlu disajikan melalui pengamatan, cerita, dan praktik, dengan beban hafalan dan diksi yang terukur. Ketiga, telaah Bab 2 "Mengenal Rukun Iman" menunjukkan kelebihan berupa ilustrasi alam, kegiatan pengamatan, dan aktivitas kelompok. Kelemahannya ialah diksi yang kurang inklusif (halaman 26), kegiatan sedekah yang bergantung pada uang saku (halaman 25), kegiatan kartu yang belum menggali makna, asesmen yang berfokus pada jumlah dan urutan rukun iman, serta urutan materi yang belum sinkron dengan CP 2026. Keempat, penyajian akidah dapat dikembangkan dari pengenalan dan peniruan di kelas 1, pemahaman dan pembiasaan terbimbing di kelas 2, hingga penalaran sederhana di kelas 3. Persoalan utamanya bukan memilih antara definisi dan pembiasaan, melainkan memadukan keduanya melalui materi yang relevan, kegiatan dan penilaian yang konsisten dengan tujuan, serta keluasan yang cukup.

Calon guru PAI kelas 1–3 disarankan merancang kegiatan yang menghubungkan pengalaman langsung, penjelasan konsep, dan pembiasaan. Ketika mengenalkan Allah sebagai Pencipta, guru dapat mengajak peserta didik mengamati tumbuhan di sekolah, membahas manfaatnya, merawatnya bergiliran, lalu meminta peserta didik menjelaskan hubungan antara merawat tumbuhan dan rasa syukur. Sekolah dan orang tua dapat menyepakati kebiasaan sederhana, seperti menjaga kebersihan atau membantu orang lain.

Penelitian ini berbasis kepustakaan tanpa data lapangan, sehingga kriteria telaah belum dapat dianggap berlaku bagi seluruh konteks pembelajaran. Telaah mendalam baru mencakup satu bab buku kelas 1, hitungan beban materi masih awal, dan Tabel 7 belum diuji pada bab akidah kelas 2 dan 3. Penelitian lanjutan disarankan menelaah bab akidah kelas 2 dan 3, menghitung kecukupan materi terhadap alokasi jam, dan menguji usulan di kelas.

## 5. REFERENSI

Aisyah, Panggayuh, B. P., Abu Bakar, N. G. G., & Nasrullah, M. I. (2026). Materi pembelajaran dan bahan ajar: Prinsip penentuan dan garis pembedanya. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 470-481. https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/1701

Azzahra, F., Panggayuh, B. P., Selviana, A. M., & Ananda, M. R. (2026). Prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan dalam pengembangan materi PAI. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *18*(11). https://journal.cib.institute/index.php/sindoro/article/view/5080

Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 020 Tahun 2026 tentang perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/Salinan%20Kepka%20BKPDM%20No.%20020%20Tahun%202026%20tentang%20Perubahan%20atas%20Keputusan%20Kepala%20BSKAP%20Kemendikdasmen%20No.%20046_H_KR_2025.pdf

Busri, A. H., Wijaya, A. W., Izuddin, A., Wahyuni, A., & Tamwifi, I. (2026). Kerangka rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berbasis teori perkembangan kognitif Piaget. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, *4*(1), 88-100. http://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/edu/article/view/3067

Daradjat, Z. (1996). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Dewi, W. K., Hermawan, W., & Abdillah, H. T. (2024). Analysis of PAI and Budi Pekerti teaching materials on national character in the Merdeka Curriculum. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 1286–1302. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/26469/8238

Faqih, A., Putra, J. N. A., & Mubarok, M. Z. (2025). Internalisasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, *6*(2), 26-32. https://e-journal.iaialkhoziny.ac.id/jiees/article/view/158/39

Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.

Ghozali, M., & Wasti, E. (2022). *Buku panduan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD/MI kelas III*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam_BG_KLS_III.pdf

Hakim, H. B., Putri, S. S., Pedrossa, M. N. M. I., Azzahra, N. V., Khobir, A., & Kamilia, N. (2026). Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berbasis kebutuhan peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 268-276. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/51188

Kalsum, U., & Khoerudin, K. (2026). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas II SD Islam Imam Nawawi Palangkaraya. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, *10*(2), 257-269. https://doi.org/10.37274/rais.v10i2.235

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://peraturan.go.id/files/bn1692-2018.pdf

Khalijah, S., & Zuliana, Z. (2024). Analisis isi materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(1), 935–938. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956

Khoiriansyah, M. Z., Panggayuh, B. P., Ismawardani, N., & Zaky, M. (2026). Hakikat, ruang lingkup, dan urgensi telaah materi PAI. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 433-444. https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/1693

Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Sage Publications.

Kusrini, S., & Abidin, A. Z. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD kelas II*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BG-KLS-II.pdf

Majid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *4*(2), 87–96. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1845/723

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa' Journal of Gender Studies*, *13*(1), 116-152. https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26

Nisa, L., Agustin, P. S., Lubis, S. S., Fadel, A. K., & Munasir, M. (2025). Kesesuaian dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodasi perkembangan para murid serta integrasi nilai-nilai karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 303-315. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39457

Nurzakun, M., & Santoso, J. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BG-KLS-I.pdf

Nurzakun, M., & Santoso, J. (2021). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-I.pdf

Panggayuh, B. P., Muzakki, A., Asrohah, H., & Rijal, A. S. (2022). Innovation of religious moderation education in Muhammadiyah 2 Senior High School Surabaya. T*ADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2), 394–411. https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/7043/3330

Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.

Ratnadayerni. (2022). PAI teacher performance in implementing aqidah lower class students in SDN Gugus V Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Ruhama: Islamic Education Journal*, *5*(1), 17-26. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/3236

Raziq, H. N., Panggayuh, B. P., Fauziah, S., Azis, S. A., & Madania, A. (2026). Telaah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. *Advances in Education Journal*, *3*(2), 244-262. https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/1746

Rijal, A. S., Panggayuh, B. P., & Sufyan, A. F. M. (2026). Bridging tradition and technology: A hybrid model for Qur'anic learning in the digital age. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 1–14. https://doi.org/10.18860/jpai.v13i1.42435

Sofiyandi, M. A., Tobroni, & Faridi. (2024). Analysis of the materials of Islamic religion education through theological approaches: Study of the Islamic religious education and character textbook for grade 1 of elementary school. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman*, *11*(2), 206–219. https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.206-219

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.